

M E T E R



VOLUME 2

NOMOR 2

DESEMBER 2009



SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN
JAKARTA

M E T E E R



VOLUME 2

NOMOR 2

DESEMBER 2009



SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN
JAKARTA



METEOR STIP MARUNDA MAJALAH ILMIAH

DEWAN REDAKSI

PELINDUNG :

Ketua STIP – Jakarta

PENASEHAT :

Pembantu Ketua I STIP Jakarta
Pembantu Ketua II STIP Jakarta
Pembantu Ketua III STIP Jakarta
Ka. Bagian Administrasi Umum
Ka. Bag. Adm. Akademik dan Ketarunaan

PEMIMPIN UMUM :

P. Dwikora Simanjuntak, MM

PEMIMPIN REDAKSI :

A. Chalid Pasyah, Dipl. Tesl., M.Pd

REDAKTUR PELAKSANA :

Asman Ala, ST.,MT

WAKIL REDAKTUR PELAKSANA :

Capt. Hendri Ginting

TATA USAHA DAN DISTRIBUSI :

Lili Purnamasita, S.SiT; Tri Widodo; Suratno

DEWAN REDAKSI :

R. Herlan Guntoro,MM; Capt.DianWahdiana,SE.,MM;
Iwan Kurniawan, M.Pd

TIM EDITOR

KETUA : Drs. Hadi Siswanto, MM

WAKIL KETUA : Capt. Suwondho, MM

EDITOR PELAKSANA :

Capt. Arso Martopo, MM
Drs. Bambang Istidjab, MM,
Agustinus Maun, ST.,MT
Drs. Renhard Manurung, MM
Radzaman, M.Sc

KEUANGAN :

Susilo, SE., MStr
Muh. Syukri Pesilette, ST., MM

**KOORDINATOR TATA USAHA DAN
DISTRIBUSI :**

Capt. Wisnu Risianto

COMPUTER & DESIGNER :

Ferry Budi Cahyono, ST.,MM ; Haris Alfendi, S.SiT

ALAMAT REDAKSI

Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP)
Jakarta.
Jl. Marunda Makmur, Cilincing Jakarta
Utara.

Jakarta 14150

Telepon : (021) 88991618 (Hunting)

<http://www.stipjakarta.ac.id>

E-mail: webmaster@stipjakarta.ac.id

Majalah ilmiah STIP Jakarta ini menerima sumbangan karya tulis baik mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi maupun informasi tentang kegiatan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan dunia pelayaran. Redaksi berhak mengadakan perubahan tulisan tanpa mengubah isi. Memuat sebuah tulisan tidak berarti STIP / Redaksi setuju akan isinya.

PENGANTAR REDAKSI

Syukur Alhamdulillah, pada bulan Desember tahun 2009 ini kami kembali terbitkan majalah ilmiah "Meteor STIP Marunda" Volume 2 Nomor 2 .

Majalah Ilmiah pada Volume 2 Nomor 2 ini tetap mengetengahkan 5 (lima) buah hasil penelitian para Dosen STIP, sebagai berikut :

Dari pengamatan peneliti selama ini ada beberapa taruna yang memiliki sikap disiplin tinggi tetapi kurang dalam prestasi belajarnya. Atau sebaliknya, taruna yang memiliki disiplin rendah tetapi mempunyai prestasi belajar yang sangat memuaskan, ini dibuktikan dari beberapa perusahaan pelayaran baik Perusahaan Nasional dan Perusahaan Internasional yang melakukan tes perekrutan pegawai atau yang sederhana dinamakan taruna Prola/Proda. Hasil tes menunjukkan taruna yang dinilai memiliki sikap disiplin yang baik tidak lulus dalam tes penyeleksian tetapi sebaliknya taruna yang memiliki tingkat disiplin rendah malah lulus dalam tes tersebut. Fenomena tersebut yang menarik peneliti untuk meneliti lebih jauh dan mendalam dengan masalah "*Hubungan antara Sikap Disiplin dan Prestasi Belajar Taruna STIP Jakarta*" ini merupakan hasil penelitian Dosen STIP, **P. Dwikora Simanjuntak, dkk.**

Kesesakan merupakan salah satu bentuk persepsi terhadap lingkungan. Fenomena kesesakan muncul dari adanya interaksi manusia dengan lingkungan sekitar. Kesesakan sering diasosiasikan dengan kepadatan suatu tempat. Pengertian kesesakan (*crowding*) harus dibedakan dengan kepadatan (*density*). Stokols (dikutip Sarwono, 1995) membedakan antara kepadatan sebagai kendala keterbatasan ruangan (*spatial constraint*) karena banyaknya penghuni, sedangkan kesesakan adalah respon subjektif terhadap ruang yang dirasa sesak (*tight space*) tanpa harus memperhatikan perbandingan jumlah penghuni dengan luas ruangan., demikian tersusun dalam hasil penelitian **Sugeng Supriyono, dkk; Dosen STIP** yang berjudul "*Kajian Mengenai Kesesakan Pada Taruna Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Yang Tinggal Di Asrama*"

Mengingat sebagian besar kapal Niaga beroperasi di Selat Malaka yang merupakan salah satu perairan paling sibuk di dunia, maka banyak kapal-kapal Niaga diharuskan untuk memasang alat ECDIS di atas kapal. Pengefektifan navigasi dengan sistem *Local Area Network* (LAN) yang menjadi sistem dasar sebuah ECDIS, diharapkan dapat memudahkan para mualim jaga(perwira diatas kapal) dan tentunya nakhoda, dalam pengawasan navigasi secara maksimal baik dalam bernavigasi ataupun berlabuh jangkar. Kenyataan yang terjadi di lapangan, sedikit sekali mualim yang berkompeten untuk mengoperasikan ECDIS, karena sering terjadi salah pemahaman dalam penggunaan ECDIS yang sangat mungkin sekali untuk menimbulkan resiko tubrukan, terutama pada saat berolah gerak. Oleh karena itu pencapaian faktor keselamatan saat bernavigasi dapat lebih optimal dengan pemaksimalan penggunaan alat ini. Hal ini tertuang dalam tulisan **Erwin Ferry Manurung, Dosen STIP**, dengan judul "*Peranan Electronic Chart Display And Information System (ECDIS) Dalam Meningkatkan Keselamatan Kapal Niaga Di Alur Pelayaran Sempit Dan Padat*"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar prosentase realita pendapatan dari target pendapatan dan hubungan peningkatan jumlah peti kemas ekspor terhadap pencapaian target pendapatan PT. Haspul International Shipping. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan urunan nyata bagi perusahaan pelayaran yang beraktifitas di usaha jasa pelayanan transportasi laut dan menjadi bahan masukan bagi lembaga - lembaga pemerintah yang terkait dalam penyelenggaraan jasa angkutan laut. Masalah tersebut tertuang dalam hasil penelitian **Arif Hidayat, Dosen STIP** dengan judul penelitian "***Analisis Peningkatan Jumlah Peti Kemas Ekspor Dalam Pencapaian Target Pendapatan PT. Haspul International Shipping***"

Penelitian ini merupakan penilitian yang bersifat deskriptif dalam bentuk studi korelasi (*Correlation Studies*) antara *Berth Working Time* dengan *Berth Occupancy Ratio*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik. Teknik ini digunakan untuk membuktikan analisa hubungan antara *Berth Working Time* dengan *Berth Occupancy Ratio* Dermaga Semayang Pelabuhan Balikpapan, penelitian ini ditulis oleh **Larsen Barasa, Dosen STIP** dengan judul "***Pengaruh Berth Working Time Terhadap Berth Occupancy Ratio Di Dermaga Semayang Pelabuhan Balikpapan***"

Demikian isi dari majalah ilmiah pada Volume 2 Nomor 2 kali ini. Selanjutnya Dewan Redaksi berharap agar para Dosen hendaknya lebih giat melakukan penelitian serta menuangkan hasil penelitiannya ke dalam Majalah Ilmiah ini.

Pemimpin Redaksi

DAFTAR ISI

1. **HUBUNGAN ANTARA SIKAP DISIPLIN DAN PRESTASI BELAJAR TARUNA SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN (STIP) JAKARTA**
PENULIS : P. DWIKORA SIMANJUNTAK, MM dkk
HAL : 1 – 14
2. **KAJIAN MENGENAI KESESAKAN PADA TARUNA SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN (STIP) YANG TINGGAL DI ASRAMA**
PENULIS : SUGENG SUPRIYONO, S.Psi dkk
HAL : 15 – 24
3. **PERANAN ELECTRONIC CHART DISPLAY AND INFORMATION SYSTEM (ECDIS) DALAM MENINGKATKAN KESELAMATAN KAPAL NIAGA DI ALUR PELAYARAN SEMPIT DAN PADAT**
PENULIS : Capt. ERWIN FERRY MANURUNG, M.MTr
HAL : 25 – 31
4. **ANALISIS PENINGKATAN JUMLAH PETI KEMAS EKSPOR DALAM PENCAPAIAN TARGET PENDAPATAN PT. HASPUL INTERNATIONAL SHIPPING**
PENULIS : ARIF HIDAYAT, S.Pel., MM
HAL : 32 – 39
5. **PENGARUH BERTH WORKING TIME TERHADAP BERTH OCCUPANCY RATIO DI DERMAGA SEMAYANG PELABUHAN BALIKPAPAN**
PENULIS : LARSEN BARASA, SE., MM
HAL : 40 – 46

HUBUNGAN ANTARA SIKAP DISIPLIN DAN PRESTASI BELAJAR TARUNA SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN (STIP) JAKARTA

P. Dwikora Simanjuntak, MM
Asman Ala, ST, MT
Ferry Budi Cahyono, ST, MM
R. Retno Sawitri Wulandari, SsiT, MM
Meilinasari Nurhasanah H., SsiT

Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta
Jalan Marunda Makmur, Cilincing, Jakarta Utara 14150
Telp. (021) 88991618 (hunting), Fax. (021) 44834345
Email. dwikoras@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini meneliti hubungan yang perlu dianalisis antara sikap disiplin (X) dengan prestasi belajar (Y) di STIP Jakarta melalui studi korelasi. Dengan demikian, diharapkan hasil studi analisis antara faktor-faktor tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu tugas institusi STIP Jakarta dan dapat menjadi masukan bagi civitas akademika STIP dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan STIP, yang pada akhirnya akan berdampak positif untuk mampu menghasilkan lulusan pelaut yang berkualitas InternasionaI dari segi Kedisiplinan dan Prestasi Belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh taruna STIP Jakarta 2008 dari tingkat I (satu) sampai dengan tingkat IV (empat) yang tinggal di Dormitory dengan jumlah 100 taruna. Disini peneliti menggunakan sampel jenuh yang berarti seluruh jumlah populasi tersebut dijadikan sampel, sehingga diperoleh dengan hasil dari proses pengolahan data dengan keakuratan tinggi.

Besarnya hubungan sikap disiplin yang secara langsung berhubungan terhadap prestasi belajar taruna sebesar 41,4%. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan prestasi belajar taruna harus diupayakan meningkatkan sikap disiplin, sehingga di antaranya dapat memberikan peluang bagi taruna untuk bisa bersaing kompetensinya di bidang kemaritiman berskala Internasional.

Kata Kunci : sikap disiplin, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran nomor SK 10.A.65/KP.004/1/STIP-07 dijelaskan bahwa Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran yang selanjutnya disingkat STIP adalah Pendidikan Tinggi Kedinasan (PTK) di bawah Departemen Perhubungan yang menyelenggarakan program pendidikan profesional di bidang ilmu pelayaran dan memenuhi persyaratan nasional dan internasional. STIP terdiri dari tiga jurusan yaitu Nautika, Teknika, dan Ketatalaksanaan angkutan laut dan kepelabuhan (KALK).

Adapun proses untuk mengikuti pendidikan di STIP harus melalui beberapa tahap seleksi yang sangat

ketat. Seleksi Penerimaan Calon Taruna dan Taruni (SIPENCATAR) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta. Kegiatan ini sangat penting guna memilih calon peserta didik yang memiliki standar kualitas yang ditetapkan oleh STIP Jakarta untuk mengikuti proses pendidikan selama 8 (delapan) semester.

Standar kualitas yang ditetapkan oleh STIP adalah standar seorang pelaut yang dapat diterima di pasar Nasional dan Internasional. Hal ini tentunya mendorong STIP untuk berjuang keras mendidik taruna yang berprestasi dalam bidang pelayaran khususnya prestasi belajar.

Yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (Poerwodarminto, 1986 : 768).

Dalam setiap tindakan, perbuatan yang dilakukan akan memberikan hasil, dan hasil ini ditentukan oleh usaha yang dilakukannya. Belajar menurut Poerwodarminto (1986 : 108) adalah berusaha supaya mendapat kepandaian.

Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam melakukan kegiatan belajar untuk mendapatkan suatu kepandaian. Kepandaian dalam hal ini dapat berupa pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, keterampilan dan sikap.

Selain itu STIP sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi yang mengemban tugas-tugas pokok pembangunan manusia-manusia Perhubungan dalam kaitannya dengan pencapaian tingkat kecerdasan dan keterampilan yang dikehendaki, budi pekerti yang tinggi, kepribadian yang kuat dan memiliki semangat kebangsaan yang tebal, sesuai dengan pokok-pokok kebijaksanaan Diklat Perhubungan Sub Sektor Perhubungan Laut seperti yang dimaksud dalam surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 48/DL-008/Phb-83. Salah satu sarana institusi untuk melaksanakan pembinaan fisik, mental dan moral serta disiplin peserta didik seperti yang dimaksud dalam SK. Menteri Perhubungan No. 278 itu dikembangkan secara periodik sebagaimana mestinya, sesuai dengan situasi dan kondisi setiap waktu. Program kegiatan Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran adalah menyangkut penyusunan Peraturan Tata Tertib dan disiplin peserta didik baik yang bersifat baku / tetap, maupun yang bersifat insidental dan penyusunan program-program kegiatan ekstra kurikuler, pembinaan kerohanian/spiritual, pembinaan kesejahteraan peserta didik serta bimbingan dan penyuluhan. Program lainnya adalah merencanakan pengembangan kualitas maupun kuantitas yang ditekankan kepada keikutsertaan dalam perencanaan, menyusun program, pelaksanaan pengembangan dan pembinaan fisik, mental dan moral serta disiplin peserta

didik di dalam tata kehidupan sehari-hari di dalam maupun di luar kampus.

Atau dengan kata lain, STIP adalah Pendidikan Tinggi yang menerapkan sikap semi militer dalam pola pendidikan. Hal ini sesuai dengan kebutuhan pasar yang mengharuskan taruna bersikap cekatan, cepat, disiplin, jujur, dan tegas.

Koento Wibisono (1983 : 26), meninjau disiplin dari segi sosiologi. Atas dasar psikologi dibedakan dua pengertian disiplin, yaitu : disiplin diri (*self discipline*) dan disiplin sosial (*social discipline*). Seseorang dinyatakan memiliki disiplin diri, jika ia mampu mengarahkan tingkah lakunya sesuai dengan kebutuhan dan selaras pula dengan patokan-patokan tingkah laku yang berlaku. Sedangkan disiplin sosial mengacu pada pengarahan dan pengendalian tingkah laku seseorang yang tidak berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan, akan tetapi datang dari luar dirinya seperti keluarga, masyarakat atau negara.

Jadi salah satu faktor utama sukses atau tidaknya seorang pelaut diperlukan sikap disiplin di bidang kepelautan. Sikap disiplin tidak begitu saja terbentuk dikarenakan beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal di antaranya adalah kemauan dari dalam pribadi orang tersebut untuk menjadi lebih baik. Sedangkan faktor eksternal di antaranya adalah kondisi lingkungan yang menuntut mereka berperilaku disiplin dalam segala hal, seperti pada sekolah kedinasan dan kemiliteran.

Dari pengamatan peneliti selama ini ada beberapa taruna yang memiliki sikap disiplin tinggi tetapi kurang dalam prestasi belajarnya. Atau sebaliknya, taruna yang memiliki disiplin rendah tetapi mempunyai prestasi belajar yang sangat memuaskan, ini dibuktikan dari beberapa perusahaan pelayaran baik Perusahaan Nasional dan Perusahaan Internasional yang melakukan tes perekrutan pegawai atau yang sederhana dinamakan taruna Prola/Proda. Hasil tes

menunjukkan taruna yang dinilai memiliki sikap disiplin yang baik tidak lulus dalam tes penyeleksian tetapi sebaliknya taruna yang memiliki tingkat disiplin rendah malah lulus dalam tes tersebut. Fenomena tersebut yang menarik peneliti untuk meneliti lebih jauh dan mendalam dengan masalah “*Hubungan antara Sikap Disiplin dan Prestasi Belajar Taruna STIP Jakarta*” yang kemudian dijadikan judul penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, tercermin suatu hubungan yang perlu dianalisis antara sikap disiplin (X) dengan prestasi belajar (Y) di STIP Jakarta melalui studi korelasi. Dengan demikian, diharapkan hasil studi analisis antara faktor-faktor tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu tugas institusi STIP Jakarta dan dapat menjadi masukan bagi civitas akademika STIP dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan STIP, yang pada akhirnya akan berdampak positif untuk mampu menghasilkan lulusan pelaut yang berkualitas Internasional dari segi Kedisiplinan dan Prestasi Belajar.

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini akan diteliti mengenai hubungan antara sikap disiplin dengan prestasi belajar taruna. Rumusan masalahnya adalah : “Berapa besar hubungan antara Sikap Disiplin (X) dengan Prestasi Belajar (Y) taruna STIP ?”

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian sudah tentu mempunyai tujuan dan kegunaan yang dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan intelektual kalangan umum.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Dapat mengetahui adanya hubungan antara sikap disiplin dengan prestasi belajar taruna di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran.
2. Dapat mengetahui tingkat disiplin dan prestasi belajar taruna terhadap daya jual pelaut di pasar Internasional khususnya.

Kegunaan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk menganalisa, mengkaji, serta mensintesis teori-teori yang dipakai sehingga diperoleh suatu kesimpulan ilmiah yang dapat memperkuat dan membuktikan kebenaran teori tersebut.
2. Sebagai bahan kajian bagi para tenaga pendidik, terutama pengajar (dosen) dan perwira taruna, yang ingin memahami lebih jauh tentang pengaruh faktor sikap disiplin dan prestasi belajar taruna STIP.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kalangan Institusi/Civitas Academica STIP Jakarta dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan, serta untuk langkah perencanaan peningkatan mutu pendidikan STIP Jakarta, terutama dalam bidang ketarunaan.
4. Bagi para pembaca yang mempunyai interest dan kepentingan dalam bidang pendidikan dan pengajaran Ketarunaan khususnya dan pendidikan umumnya sebagai bahan informasi dan acuan untuk penelitian lanjutan.

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan yang signifikansi sikap disiplin dengan prestasi belajar taruna STIP
2. Tidak ada hubungan yang signifikansi sikap disiplin dengan prestasi belajar taruna STIP

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dalam bentuk studi korelasi. Penelitian Korelasional (Correlational Studies) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Suharsini Ari Kunto : 2005 : 24).

Metode tersebut digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Variabel bebas adalah Sikap Disiplin (X). Sedangkan variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y).

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Husein Umar : 1996 : 77).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh taruna STIP Jakarta 2008 dari tingkat I (satu) sampai dengan tingkat IV (empat) yang tinggal di Dormitory dengan jumlah 600 taruna . Disini peneliti menggunakan sampel jenuh yang berarti seluruh jumlah populasi tersebut dijadikan sampel, sehingga diperoleh dengan hasil dari proses pengolahan data dengan keakuratan tinggi.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang berisi variabel Sikap Disiplin (X) sebanyak 20 pernyataan dan variabel Prestasi Belajar (Y) sebanyak 20 pernyataan. Dalam kuesioner ini terdapat lima kategori jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Kuesioner disebarakan kepada seluruh taruna STIP 2008 tingkat I (satu) sampai dengan tingkat IV (empat) yang tinggal di dalam Dormitory, Jurusan Nautika, Teknika dan KALK.

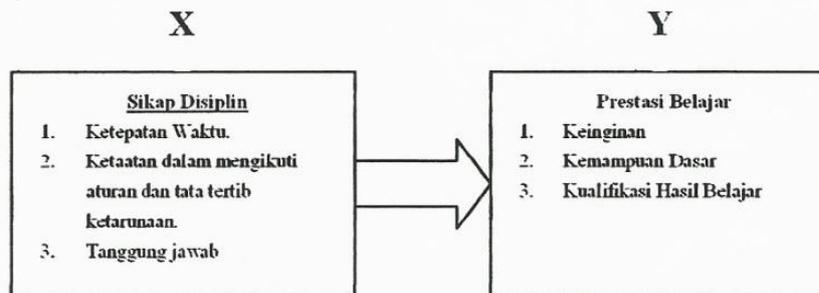
Kisi – kisi Instrumen Sikap Disiplin (X)

SUB VARIABEL	INDIKATOR-INDIKATOR	ITEM	TOTAL ITEM
1. Ketepatan Waktu.	a. Apel pagi dan setiap masuk jam kuliah	1	1
	b. Olahraga pagi	7	1
	c. Menjalankan PHST	6,11,12	3
	d. Penyelesaian tugas-tugas kuliah	2,17	2
2. Ketaatan dalam mengikuti aturan dan tata tertib ketarunaan.	a. Tata tertib perkuliahan	4,8,9,14,18	5
	b. Tata tertib ujian	5,15	2
	c. Tata tertib ketarunaan	3,10	2
3. Tanggung jawab	a. Setiap kegiatan PHST	16,19	2
	b. Setiap proses belajar mengajar di kelas	13	1

Kisi – kisi Instrumen Prestasi Belajar (Y)

SUB VARIABEL	INDIKATOR-INDIKATOR	ITEM	TOTAL ITEM
1. Keinginan	a. Terhadap prestasi yang lebih tinggi	1,8,20,15,14	5
	b. Terhadap pekerjaan (harapan)	7,18,16	3
	c. Terhadap aturan-aturan	9,13	2
2. Kemampuan Dasar	a. Kondisi dalam belajar	2,4,11	3
	b. Menambah wawasan pengetahuan	3	1
	c. Aktif dalam kegiatan	10,12	2
3. Kualifikasi Hasil Belajar	a. Mengerjakan tugas perkuliahan	5,6	2
	b. Menyelesaikan permasalahan	17,19	2

KERANGKA KONSEPTUAL



Setiap jawaban dari kuesioner yang terkumpul diuantifasikan dengan nilai: Sangat Setuju adalah 5, Setuju adalah 4, Ragu-ragu adalah 3, Tidak Setuju adalah 2, dan Sangat

Tidak Setuju adalah 1 untuk setiap pertanyaan. Kemudian dilakukan penjumlahan dari jawaban semua pernyataan pada aspek sikap disiplin dan prestasi belajar taruna bagi setiap

responden. Analisis kewajaran dilakukan untuk melihat sebaran pada tiap-tiap aspek dengan menghitung median, modus, rata-rata dan ukuran penyebaran menggunakan standar deviasi. Berikutnya dilakukan peninjauan korelasi sederhana di antara dua aspek tersebut dengan analisis regresi linier. Sikap disiplin ditempatkan sebagai absis (X) dan prestasi belajar sebagai ordinat (Y). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Prestasi Belajar

Hasil belajar (prestasi belajar) seperti diketahui hanya akan diperoleh setelah si pelajar (dalam hal ini taruna) mengikuti suatu proses, yaitu proses belajar-mengajar. Proses belajar mengajar (perkuliahan) akan menghasilkan sesuatu yaitu hasil belajar.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Prestasi yang akan dicapai oleh masing-masing peserta didik ditentukan oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diungkapkan peranannya adalah kemampuan awal, minat serta disiplin yang dimiliki peserta selama mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta, dimana faktor-faktor ini diperkirakan mempengaruhi setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan.

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestise*, dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.

Dalam penulisan ini, istilah prestasi yang dimaksudkan adalah prestasi yang dicapai

mahasiswa yang merupakan hasil dari proses pendidikan melalui sikap disiplin diri. Sehubungan dengan ini Altbach (1968 : 70), mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil dari proses pendidikan, yakni penyesuaian diri, perubahan emosional, ataupun perubahan tingkah laku. Demikian pula pendapat Benneti (1990 : 177) bahwa prestasi adalah pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari proses pengajaran.

Dari beberapa pendapat dia atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat tertentu.

Prestasi belajar adalah hasil dari proses-belajar mengajar. Menurut Dreeben (1968 : 72), prestasi belajar adalah hasil dari aktivitas akademik yang berkenaan dengan keberhasilan dan kegagalan yang dicapai seseorang dalam proses belajar-mengajar. Sehubungan dengan prestasi belajar, S. Nasution (1996 : 17) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Winkel WS (1996 : 97) berpendapat bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai kemampuan internal yang telah dimiliki seseorang dan memungkinkannya untuk melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar mengajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan yang dimaksudkan dengan prestasi belajar dalam penulisan ini adalah hasil belajar yang diperoleh taruna setelah mengikuti perkuliahan dengan sistem semi - militer di Sekolah Tinggi Ilmu

Pelayaran Jakarta yang dapat diukur dengan indeks prestasi (IP).

Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

➤ Faktor Intern

Adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

1. Faktor Ekstern

Adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (1995 : 60) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “ keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat “.

2. Definisi Sikap Disiplin

Sikap adalah konsep yang merepresentasikan suka atau tidak sukanya seseorang pada sesuatu. Sikap adalah pandangan positif, negatif, atau netral terhadap “ objek sikap “, seperti manusia, perilaku dan kejadian menurut sumber <http://id.wikipedia.org/wiki/sikap>.

Sebagaimana rumusan yang diberikan oleh Mar’at (1981 : 13) bahwa sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tingkah laku.

Berbeda pula pengertian menurut Newcomb (1985 : 63) yang memberikan batasan sikap sebagai suatu organisasi kognisi yang mempunyai valensi, yang akhirnya berintegrasi ke dalam pola yang luas.

Menurut Winkel (1987 : 77), sikap merupakan kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak. Sikap dikembangkan dalam tiga model, yaitu afektif, kecenderungan perilaku (konatif), dan kognisi.

Respon afektif adalah respon fisiologis yang mengekspresikan kesukaan individu pada sesuatu.

Kecenderungan perilaku adalah indikasi verbal dari maksud seorang individu. Respon kognitif adalah pengevaluasian secara kognitif terhadap suatu objek sikap. Kebanyakan sikap individu adalah hasil belajar sosial dari lingkungannya.

Rokeach (1969 : 112) mengartikan sikap sebagai organisasi keyakinan yang relatif tetap tentang suatu objek atau situasi, yang menimbulkan kecenderungan pada individu untuk merespon dengan cara-cara tertentu. Pengertian sikap ini tampak bahwa sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, namun berupa kesiapan atau kecenderungan untuk merespon dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Salah seorang ahli yang membahas tentang sikap adalah Carl Jung. Ia mendefinisikan tentang sikap sebagai “ kesiapan dari fisik untuk bertindak atau bereaksi dengan cara tertentu “. Sikap sering muncul dalam bentuk pasangan, satu disadari sedang yang lain tidak disadari.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap mempunyai fungsi evaluatif, sikap lebih berperan dalam hal mendirikan respon, dan bukan respon itu sendiri, serta sikap memiliki referensi spesifik. Sikap merupakan salah satu penyebab yang mendasari tingkah laku.

Disiplin dalam bahasa latin menurut J. Ravianto (1987 : 102) yaitu diciplina yang artinya belajar, patuh pada guru, atasan, peraturan dan hukum. Dan disiplin dalam kamus Bahasa Indonesia Poerwodarminto (1982 : 254) memberi makna tentang disiplin sebagai :

1) latihan batin dan watak dengan maksud agar perbuatannya selalu tertib, 2) **ketaatan pada aturan – aturan dan tata tertib.**

Sedangkan menurut Stephen P. Robin (1986:49), disiplin adalah sikap mental dari seseorang atau sekelompok orang yang senantiasa berkeinginan untuk mengikuti segala peraturan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Stephen P. Robin dan Mary Coultar (1996 : 754), dari segi manajemen disiplin adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang pimpinan untuk memberlakukan standar dan peraturan organisasi.

Istilah disiplin menurut Koento Wibisono (1983 : 25) dapat ditinjau dari berbagai segi. Macquarrie meninjau disiplin dari segi etika, sementara drever memandang disiplin dari segi psikologi, sedangkan Pairchild memandang disiplin dari kacamata sosiologi.

Peneliti mendefinisikan dari beberapa teori diatas, disiplin adalah Ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma dan peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis. Jadi pada hakekatnya disiplin merupakan suatu latihan bimbingan, suatu pengaturan kondisi untuk suatu hal yang akan dilakukan. Oleh sebab itu disiplin merupakan suatu faktor penting yang harus ditanamkan, dikembangkan serta dilaksanakan untuk mencapai segala usaha. Pentingnya disiplin sehingga keberadaannya mutlak harus ada baik dalam diri pribadi, keluarga dan masyarakat.

Di dalam penelitian ini disiplin penulis artikan sebagai sistem peraturan atau suatu rangkaian pengaturan yang bertujuan dalam hal ini erat kaitannya dengan peraturan yang diterapkan dalam pendidikan dan perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.

Faktor disiplin bisa berasal dari dua faktor, faktor internal yaitu tumbuhnya disiplin yang berasal dari individu sendiri, artinya tidak diperlukan pengontrolan dan pengawasan dari luar sebab berasal dari siswa sendiri. Sedangkan faktor eksternal berasal dari peraturan yang berlaku pada instansi yang terkait, artinya dibutuhkan pengontrolan dan pengawasan dari luar dan ada pemberian sanksi. Intinya sikap disiplin terbentuk dari proses dengan pelatihan yang terus menerus.

Hakikat disiplin dipengaruhi oleh aspek-aspek tertentu, yaitu :

1. Kebebasan Individu: pada dasarnya orang ingin bebas, tidak mau terikat dengan aturan-aturan yang membatasi hak dan kewajibannya.
2. Kondisi lingkungan sekolah : peraturan disiplin sekolah harus dibuat berdasarkan musyawarah mufakat, dimana semua orang mampu melaksanakan aturan itu, serta didukung oleh semua elemen sekolah termasuk tersediannya sarana-prasarana untuk pelaksanaannya di lapangan.
3. Kondisi lingkungan keluarga, sosial, dan masyarakat : norma / aturan yang berlaku umum di masyarakat mungkin berbeda dengan aturan sekolah, sehingga menimbulkan pertentangan batin dalam benak siswa. Jika siswa tidak memiliki keteguhan hati, ia akan melanggar aturan sekolahnya.

4. Pengawasan : pengawasan yang ketat atau lemah oleh pimpinan sekolah serta keluarga di rumah akan mempengaruhi lancar tidaknya pelaksanaan disiplin pada diri siswa dalam aktivitas belajarnya.

Pendapat Entang dan Raka Joni (1984 : 11) mengenai usaha untuk menegakkan disiplin di kampus tidak dimaksudkan untuk mengurangi kebebasan, akan tetapi sebaliknya, memberikan kemerdekaan yang lebih besar pada mahasiswa dalam batas-batas

kemampuannya. Hal tersebut memberi arti bahwa disiplin bukan suatu kekangan terhadap mahasiswa namun mempunyai sifat menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Kesimpulannya bahwa sikap disiplin taruna adalah sikap yang wajib dilakukan oleh taruna berupa kewajiban tinggal di asrama sampai dengan semester tertentu dengan melakukan aktivitas sehari-hari, mulai dari tata cara hidup di asrama sampai dengan pola pendidikan perkuliahan.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian korelasi dan regresi dari SPSS v13 sebagai berikut :

Tabel 3.1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.644 ^a	.414	.408	8.145	.414	69.298	1	98	.000

a. Predictors: (Constant), Sikap Disiplin (X)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Taruna STIP (Y)

Tabel 3.2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4597.230	1	4597.230	69.298	.000 ^a
	Residual	6501.280	98	66.340		
	Total	11098.510	99			

a. Predictors: (Constant), Sikap Disiplin (X)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Taruna STIP (Y)

Tabel 3.3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.659	5.737		7.088	.000
	Sikap Disiplin (X)	.572	.069	.644	8.325	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Taruna STIP (Y)

Hubungan Antara Sikap Disiplin Dan Prestasi Belajar Taruna Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta (P. Dwikora Simanjuntak, dkk)

Tabel 3.3 di atas Koefisien Variabel YX menggambarkan bahwa persamaan regresi sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1 X = 81,45 + 0,644X$$

Konstanta sebesar 81,45 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel sikap disiplin (X), maka nilai prestasi belajar taruna (Y) adalah 81,45. Koefisien regresi sebesar 0,644 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau nilai komunikasi akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,644.

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (prestasi belajar). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel sikap disiplin terhadap prestasi belajar taruna sebagai berikut.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam bentuk kalimat.

Ha : Sikap disiplin berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar taruna

Ho : Sikap disiplin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar taruna

Hipotesis dalam bentuk statistik :

$$Ha : P_{YX1} \neq 0$$

$$Ho : P_{YX1} = 0$$

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi regresi sederhana bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* sebagai berikut.

- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq$

Sig], maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Keputusan pengujian.

Terlihat bahwa kolom *Sig* (signifikan) pada Tabel Koefisien Variabel YX ternyata nilai probabilitas $sig = 0,00$ lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > 0,00$, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya koefisien regresi adalah *signifikan*. Simpulan bahwa sikap disiplin berhubungan secara signifikan terhadap prestasi belajar taruna.

Tabel 3.4

Correlations

		Sikap Disiplin (X)	Prestasi Belajar Taruna STIP (Y)
Sikap Disiplin (X)	Pearson Correlation	1	.644**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Prestasi Belajar Taruna STIP (Y)	Pearson Correlation	.644**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel hasil korelasi bahwa besarnya hubungan sikap disiplin (X) dengan prestasi belajar (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,644 atau ($r_{YX} = 0,644$). Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara sikap disiplin dengan prestasi belajar.

Sumbangan sikap disiplin dengan prestasi belajar adalah sebesar $KP = r^2 \times 100\% = 0,644^2 \times 100\% = 41,4\%$. Maknanya sumbangan 41,4% variabel prestasi belajar ini dijelaskan oleh variabel sikap disiplin, sisanya 58,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Mengetahui uji signifikan koefisien korelasi untuk dua sisi (2-tailed) dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka sebesar 0,000. Ternyata $\alpha = 0,05$ lebih besar dari nilai Sig atau ($0,05 > 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya sikap disiplin berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar.

Hasil analisis Uji ANOVA satu arah melalui program SPSS tentang perbedaan tingkat disiplin antar tingkat dalam pendidikan di STIP menunjukkan bahwa F-hitung lebih kecil daripada F-tabel, maka hipotesis nol diterima.

Keputusan menyatakan bahwa tidak terdapat

perbedaan sikap disiplin antar tingkat dalam pendidikan di STIP.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sikap disiplin yang diukur oleh prestasi belajar taruna memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar taruna. Artinya tinggi rendahnya prestasi belajar taruna dijelaskan oleh sikap disiplin. Besarnya hubungan sikap disiplin yang secara langsung berhubungan terhadap prestasi belajar taruna sebesar 3,3%. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan prestasi belajar taruna harus diupayakan meningkatkan sikap disiplin, sehingga di antaranya dapat memberikan peluang bagi taruna untuk bisa bersaing kompetensinya di bidang kemaritiman berskala Internasional.

Dalam kenyataannya dari kuisioner yang peneliti berikan kepada responden pada variabel Prestasi Belajar pernyataan no.9 dari yaitu "menjalankan PHST dengan baik berarti saya sudah berprestasi" ternyata dari 600 responden didapatkan 1% menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), 10% menyatakan Tidak Setuju (TS), 40% menyatakan Netral (N), 35% menyatakan Setuju (S) dan 14% menyatakan Sangat Setuju (SS). Dari prosentase tersebut diatas berarti taruna terfokus hanya bagaimana caranya bersikap disiplin untuk menjalankan PHST tepat waktu sehingga terhindar dari hukuman, bukan terfokus untuk meningkatkan kompetensinya dan mendapatkan prestasi dalam hal belajar.

Dalam kenyataannya dari kuisioner yang peneliti berikan kepada responden pada variabel Sikap Disiplin pernyataan no.8 yaitu "Mengantuk di setiap jam perkuliahan suatu tindakan yang disukai dan menjadi hal biasa dilakukan" ternyata dari 600 responden didapatkan 16% menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), 34% menyatakan Tidak Setuju (TS), 32% menyatakan Netral (N), 15% menyatakan Setuju (S) dan 3% menyatakan Sangat Setuju (SS). Dari 32% yang menyatakan netral berarti budaya mengantuk disetiap jam perkuliahan merupakan hal biasa dilakukan oleh taruna.

Hasil penelitian yang menyatakan tidak terdapat perbedaan sikap disiplin antar tingkat dalam pendidikan di STIP antara tingkat I, II dan IV.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini banyak memiliki keterbatasan, karena hanya satu variabel bebas, dan setelah dikaji secara mendalam ternyata tidak hanya satu variabel bebas yang mempengaruhi prestasi belajar taruna, tetapi masih banyak variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Keterbatasan dalam penelitian ini, akan memberikan peluang kepada penelitian lanjutan yang akan meneruskan dan mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan prestasi belajar taruna yang belum diungkap dan dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya hubungan sikap disiplin yang secara langsung berhubungan terhadap

prestasi belajar taruna sebesar 41,4%. Sumbangan 41,4% variabel prestasi belajar ini dijelaskan oleh variabel sikap disiplin, sisanya 58,6% ditentukan oleh variabel lain, misalnya : budaya belajar, budaya organisasi, lingkungan belajar, kepemimpinan, kecerdasan emosional, sistem manajemen pendidikan, pembinaan ketarunaan, motivasi belajar, dll yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Tidak terdapat perbedaan sikap disiplin antar tingkat dalam pendidikan di STIP antara tingkat I, II dan IV. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan prestasi belajar taruna harus diupayakan untuk terus meningkatkan sikap disiplin, sehingga di antaranya dapat memberikan peluang bagi taruna untuk bisa bersaing kompetensinya di bidang kemaritiman berskala Internasional.

SARAN

1. Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar taruna tidak hanya diperlukan sikap disiplin saja, melainkan dilakukan pembinaan pendidikan secara menyeluruh.
2. Kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar taruna, sehingga memiliki kompetensi dan bisa bersaing dalam bidang kemaritiman berskala Internasional

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Altbach Philip G, F. Arnove robert and Kelly Gail P. 1982. Comparative Education. Mac Millan. New York.

- Bennet Christine I. 1990. *Comprehensif Multicultural Education*. Allyn & Racon.
- Dreeben Robert. 1968. *On What Is Learned In School*. Wesley Publishing Company.
- Enteng, M, Joni T. Raka. 1984. *Pengelolaan Kelas*. Depdikbud. Ditjen Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/kreativitas>.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/sikap>.
- <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/>
- http://www.geocities.com/wellesley/5479/di_siplin.html
- Koento Wibisono, et al. 1983. *Eksperimentasi Pembinaan Disiplin Siswa SMTP dan SMTA*. Buku I. Laporan Umum. UGM. Yogyakarta.
- New Comb, T.M et al. 1981. *Psikologi Sosial*. Terjemahan Joesoef Noessjirwan, R. Suwondo dan fatmah Z. Abdullah. CV: Diponegoro. Bandung.
- Mar 'at, T.M et al. 1982. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN. Balai Pustaka. Jakarta.
- Rokeach, Milton. 1969. *Beliefs Attitude And Value*. Jossey - bass Inc Publishers. Francisco.
- Stephen P. Robin. 1986. *Organizational Behaviour*. Prentice Hall Cliffs. New Jersey.
- Stephen P. Robin dan mary Coulter. 1996. *Management*. Prentice Hall, Inc. New Jersey.
- J. Ravianto. 1987. *Produktivitas Dan Manusia Indonesia*. Lembaga Sarana Informasi Usaha Dan Produktivitas. Jakarta.
- Winkel, W. S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. PT. Gramedia. Jakarta.

CURRICULUM VITAE

Nama		P. DWIKORA SIMANJUNTAK, MM
Tempat/Tgl. Lahir		Serang, 6 September 1964
Agama		Kristen
Pangkat dan Golongan Ruang		Penata Tk. I / III d
Jabatan sekarang		Ka. Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIP
Pendidikan		
S 1	Teknika PLAP	Tahun Lulus 1996
S 2	Manajemen IPWIJA	Tahun Lulus 2003
Pengalaman Jabatan/Pekerjaan		
Staf PMM PLAP		Dari Thn. 1999 s/d Thn. 2001
Staf Unit Sistem Manajemen Mutu STIP		Dari Thn. 2001 s/d Thn. 2003
Ka. Unit Sistem Manajemen Mutu		Dari Thn. 2003 s/d Thn. 2003
Ketua Jurusan Teknika		Dari Thn. 2003 s/d Thn. 2008
Ka. Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat		Dari Thn. 2008 s/d sekarang
Seminar/Kursus/Latihan yang pernah diikuti tiga tahun terakhir		
Seminar Engine Departement	Tahun 2004	di Jakarta
ADUM / SEPALA	Tahun 2004	di Jakarta
Marine Inspector Type A	Tahun 2005	di Jakarta
Diklat Peneliti Tk. Pertama	Tahun 2008	di LIPI- Cibinong